

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Demam berdarah dengue merupakan penyakit akibat virus Dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Sebagian besar penyakit ini menyerang anak berumur <15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa. Virus Dengue paling banyak ditemukan di daerah tropis dimana sebagian besar daerah tropis ini merupakan daerah endemis. Pola penyakit ini terus berubah yang mungkin berkaitan dengan pertumbuhan populasi yang begitu cepat, terlalu padat, dan upaya pengendalian nyamuk yang tidak tepat (WHO, 2018).

Penyebaran vektor DBD sudah mencapai seluruh wilayah Indonesia, hal ini dapat terjadi akibat adanya perubahan iklim secara global, kemajuan dalam teknologi transportasi, mobilitas penduduk tinggi, urbanisasi, dan infrastruktur penyediaan air bersih yang kondusif untuk perkembangbiakan vektor DBD, serta perilaku masyarakat yang belum mendukung untuk keberhasilan upaya pengendalian.(WHO, 2018)

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI mencatat terdapat sebanyak 110.921 kasus demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia pada Januari hingga 31 Oktober 2019. Angka ini meningkat cukup drastis dari 2018 dengan jumlah kasus berada pada angka 65.602 kasus.(Kemenkes RI, 2018). Secara rinci, Ia menyebutkan kasus DBD tertinggi per 31 Oktober 2019 ditemukan di Provinsi Jawa Barat dengan total 19.240 kasus. Kemudian, Jawa Timur 16.699 kasus, Jawa Tengah 8.501 kasus, Jakarta 8.408 kasus, Sumatera Utara 5.721 kasus dan Lampung 5.369 kasus. Secara keseluruhan kasus terbanyak ditemukan di Pulau

Jawa dan Bali dengan total 61.071 kasus. Kemudian Pulau Sumatera sebanyak 21.896 kasus.(WHO, 2018).

Di kabupaten Sumba Timur mulaidari tahun 2018 berjumlah 165 orang yang terdiri dari 90 orang laki-laki dan 75 orang wanita, pada tahun 2019 berjumlah 492 yang terdiri dari 467 orang laki- laki dan 25 orang wanita , pada tahun 2020 berjumlah 142 yang terdiri dari 79 orang laki- laki dan 65 orang wanita sedangkan pada tahun 2021 sampai dengan bulan maret berjumlah 38 orang yang terdiri dari 15 orang laki- laki dan 23 orang wanita.(Dinas kesehatan Sumba Timur, 2021).

Menurut Chrisnawan, semakin meningkatnya korban meninggal dan korban DBD yang dirawat akibat kurang maksimalnya kerja dari kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang tidak terlaksana dengan baik. Dan mengimbau agar masyarakat di kabupaten itu tetap menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, agar kasus DBD itu tidak menambah korban jiwa lagi.(*Orang-Meninggal-Kena-Dbd-Di-Sumba-Timur-Ntt*, 2018).

WHO juga menyarankan beberapa tindakan khusus untuk mengendalikan dan menghindari gigitan nyamuk.Denganmenggunakan metode yang dikenal dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan melakukan 4M plus yaitu Menguras, Mentup , Memanfaatkan kembali dan Mendaur ulang barang bekas, dan Memantau serta Plus adalah salah satunya menaburkan larvasida pada air di dalam penampungan yang sulit dibersihkan. Selain itu juga dapat memakai pakaian yang menutup kulit sepenuhnya,menggunakan anti nyamuk (seperti semprotan nyamuk) dan menggunakan kelambu saat beristirahat (WHO, 2018).

Pengendalian DBD yang tepat adalah dengan memutus rantai penularan yaitu dengan pengendalian vektornya, karena vaksin dan obat masih harus diteliti. Salah satu metode untuk pengendalian vektor DBD adalah manajemen lingkungan dengan mengelola atau meniadakan habitat perkembangbiakan nyamuk yang dikenal dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan melakukan 4M plus yaitu Menutup, Menguras, Memanfaatkan kembali dan Mendaur ulang barang bekas, dan Memantau serta Plus adalah salah satunya menaburkan larvasida pada air di dalam penampungan yang sulit dibersihkan.(Hasan Husin1, Riska Yanuarti2, 2018).

Pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat merupakan faktor-faktor yang penting dalam mempengaruhi *Incidence Rate* Demam Berdarah yang sangat mungkin untuk diubah. Tindakan kesehatan yang buruk merupakan hasil dari pengetahuan yang buruk pada seseorang dan sikap yang tidak mendukung dari seseorang terhadap kesehatan.(Hasan Husin1, Riska Yanuarti2, 2018).

Demam Berdarah Dangué(DBD) termasuk penyakit berbasis lingkungan, maka pengendalian vektornya tidak dapat berhasil dengan baik jika tidak melibatkan peran serta masyarakat. Kunci keberhasilan upaya pengendalian DBD salah satunya adalah dengan meningkatkan peran aktif masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat mengenai pencegahan DBD yang diwakili oleh ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dipilih sebagai wakil dari masyarakat karena ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga sehari-hari terutama dalam kebersihan rumah tangga.(Hasan Husin1, Riska Yanuarti2, 2018).

Persoalan Demam Berdarah Dengue bukan hanya bersumber dari nyamuk, tapi ada perilaku manusia yang menyebabkan perindukan nyamuk meningkat. Perilaku tersebut misalnya membiarkan pakaian bekas pakai tergantung, tidak menguras bak, membiarkan genangan air di sekitar tempat tinggal. Belum lagi saat ini telah masuk musim hujan dengan potensi penyebaran Demam Berdarah lebih tinggi. Musimpenghujan inilah yang kalau kita tidak peduli dengan lingkungan tidak mau menguras bak mandi, apalagi ban-ban bekas banyak dibiarkan di dekat pemukiman, botol-botol bekas, kaleng-kaleng bekas, dan plastik-plastik bekas minuman kemasan dapat meningkatkan jumlah penyebaran Demam Berdarah Dengue. (Hasan Husin¹, Riska Yanuarti², 2018).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU KELUARGA DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANATANG KABUPATEN SUMBA TIMUR.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang penyakit demam berdarah di wilayah kerja puskesmas Kanatang.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap tentang perawatan penderita demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.
3. Untuk mengetahui perilaku tentang perawatan penderita demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kanatang
4. Untuk mengetahui upaya pencegahan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Kanatang.

1.4 MANFAAT

1. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu alat bantu atau media bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dunia kesehatan khususnya demam berdarah dengue.

2. Bagi Puskesmas

Dapat menjadi masukan dalam rangka penanggulangan dan pencegahan demam berdarah dengue di Puskesmas Kanatang.

3. Bagi peneliti

- a. Mengasah kemampuan untuk melaksanakan penelitian yang memiliki tingkat objektiviti yang tinggi.
- b. Melatih kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.
- c. Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan pada masyarakat di Puskesmas Kanatang dengan kejadian Demam Berdarah Dengue.

4. Bagi institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Program Studi Kperawatan Waingapu untuk pengembangan masyarakat, dan dapat dijadikan referensi bagi adik-adik yang akan melakukan penelitian kedepannya terutama pada kasus Demam Berdarah Dengue.

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Nama	Judul	Desain	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil
1	Khoirunnisa Putri,Hardisman, Eko Novita	Gambaran perilaku ibu rumah tangga mengenai upaya pencegahan DBD	Penelitian Deskriptif dengan desain penelitian cross-sectional Responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga.	Variabel independent dan teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik probability sampling dengan metode proporsional random sampling	Instrumen penelitian ini adalah kuisioner yang berisi 8 item pertanyaan pengetahuan, 10 item pertanyaan sikap,dan 10 item pertanyaan tindakan.	Analisis data dilakukan secara univariat: Dilakukan untuk mengambarkankarakteristik responden dan distribusi skor pengetahuan,,sikap dan tindakan ibu rumah tangga mengenai upaya pencegahan DBD dengan 4M plus.h	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 91 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan rendah (40,7%) sikap megatif (54,9%) dan tindakan kurang (38,4%) mengenai pencegahan demam berdarah DBD.Kebanyakan responden memiliki rwntang usia 51-60 tahun (29,7%),tungkat pendidikan SMA

							(38,5%) dan pernah mendapatkan informasi mengenai DBD(94,5%) yang paling banyak melalui TV (31,9%).Hasil penelitian juga cenderung memiliki tindakan pencegahan yang kurang baik.
2	Hasan Husin, Riska Yunuarti dan Mutia Ade Fandini	Hunungan.perilaku keluarga dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di wilayah kerja puskesmas	Penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross-sectional.sampling yang diambil sebanyak 66 orang kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas	Variabel independent dan teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan teknik probability sampling	Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi keberadaan jentik nyamuk dan	Analisi data dilakukan secara : 1. Analisis Univariat: Untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel independent (pengetahuan, sikap, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (10,5%) responden memiliki pengetahuan kurang (37,9 %), sikap yidak.mendukung dan (27,3) memiliki tindakan yang

		Sawah Lebat Kota Bengkulu	Sawah Lebar Kota Bengkulu.	dengan metode proporsional random sampling	data demografi	<p>tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue) dan variabel dependen (keberadaan jentik nyamuk) di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota Bengkulu</p> <p>2. Analisis Brivariat: Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan dengan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan menggunakan uji</p>	<p>kurang baik.Selanjutnya (21,2%) rumah ditemukan jentik nyamuk. Hasil analisis brivat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan,sikap, dan tindakan keluarga dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue (DBD) terhadap keberadaan jentik nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu (nilai p <0,05.)</p>
--	--	---------------------------	----------------------------	--	----------------	---	--

						statistik square	chi-	
--	--	--	--	--	--	---------------------	------	--